

## Family Economic Description In Fulfill Maternal Health during the Covid-19 Pandemic

Ferida Rahmawati<sup>1</sup>, Emi Nurlaela<sup>2</sup>, Arina Lutfiana<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email: [ferida.rahmawati@iainpekalongan.ac.id](mailto:ferida.rahmawati@iainpekalongan.ac.id)<sup>1</sup>, [nurlaela\\_stikespkj@yahoo.co.id](mailto:nurlaela_stikespkj@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [arina.lutfiana@iainpekalongan.ac.id](mailto:arina.lutfiana@iainpekalongan.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Kondisi ekonomi dan kesehatan menjadi perdebatan yang tidak mudah untuk dipecahkan di masa awal pandemi Covid-19. Keluarga membutuhkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan untuk kesehatan seluruh anggota keluarga termasuk kesehatan ibu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi ekonomi masa pandemi Covid-19 dalam memenuhi kesehatan ibu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis diskriptif. Populasi dalam penelitian adalah perempuan yang sudah berkeluarga. Teknik pengambilan sampel accidental dengan jumlah 40 responden. Hasil penelitian didapatkan usia responden lebih dari 35 tahun sebanyak 53% responden. Responden dengan tempat tinggal terbanyak di kota pekalongan sebanyak 45%. Bekerja sebagai pendidik sebanyak 52%. Keluarga dengan 2 orang yang bekerja dalam satu rumah sebanyak 80%. Responden yang mempunyai double pekerjaan 20%. Ada 20% keluarga yang masih mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga lainnya. Sebanyak 61% responden mengalami perubahan berkurangnya pendapatan < 25%. Responden yang menentukan solusi membuat usaha/pekerjaan lain sehubungan dengan perubahan ekonomi keluarga sebanyak 42% responden. Kebutuhan pokok selama pandemi Covid-19 terpenuhi dirasakan pada 78% responden. Sebanyak 80% responden menyisihkan pendapatan untuk dana kesehatan hanya 5-10%. Saran untuk peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian ekonomi keluarga dengan dengan metode berbeda dan responden yang lebih bervariasi.

**Kata Kunci :** Ekonomi keluarga, pandemi, dan kesehatan ibu.

**ABSTRACT:** Economic conditions and health are debates that are not easy to resolve in the early days of the COVID-19 pandemic. Families need income to meet their daily needs, including the need for the health of all family members, including maternal health. This study aims to describe the economic conditions during the COVID-19 pandemic in fulfilling maternal health. This research is a descriptive quantitative research. The population in this study were married women. Accidental sampling technique with a total of 40 respondents. The results showed that the age of respondents was more than 35 years as many as 53% of respondents. Respondents with the most places of residence in the city of Pekalongan as much as 45%. Work as educators as much as 52%. Families with 2 people who work in one house as much as 80%. Respondents who have a double job 20%. There are 20% of families who still have the responsibility to meet the needs of other families. As many as 61% of respondents experienced a change in income less than 25%. Respondents who determine the solution to create a business/other job in connection with changes in the family's economy are 42% of respondents. The basic needs during the COVID-19 pandemic were met in 78% of respondents. As many as 80% of respondents set aside income for health funds only 5-10%. Suggestions for further researchers to develop family economic research with different methods and more varied respondents.

**Keywords:** Family economy, pandemic, and maternal health.

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melanda berbagai negara termasuk Indonesia. Berbagai upaya dilakukan untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat pandemi Covid-19.

Kebijakan pemerintah diantaranya peraturan penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan. Peraturan lain yang ditetapkan yaitu bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, larangan keluar rumah, penutupan untuk sementara waktu toko-toko dan sebagainya. Kondisi tersebut menimbulkan perekonomian menjadi terganggu termasuk ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi dan kesehatan menjadi perdebatan yang tidak mudah untuk dipecahkan. Masyarakat memerlukan ekonomi tetap jalan namun dengan berjalannya ekonomi seperti biasa sebelum adanya pandemi Covid-19 menimbulkan resiko meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Berita data kesakitan dan kematian setiap hari ditampilkan diberbagai media baik televisi, media cetak, internet dan lain sebagainya (Marom et al., 2021).

Situasi kondisi masyarakat menjadi kurang kondusif termasuk situasi kondisi keluarga. Di satu sisi keluarga membutuhkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan untuk pemenuhan kesehatan seluruh anggota keluarga, disisi lain keluarga juga harus menjaga kesehatan, mencegah tertularnya Covid-19. Kondisi tersebut membuat masyarakat cemas termasuk ibu yang sedang hamil (Nurhasanah, I., 2020). Pada masa pandemi Covid-19 faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil adalah kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, dukungan sosial (keluarga), ancaman penyebaran dan dampak Covid-19, aktifitas fisik, pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang Covid-19 dan tempat tinggal (jumlah kasus penderita Covid-19 yang tinggi). Berdasarkan hasil tersebut status ekonomi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil saat pandemi Covid-19.

Perempuan dilibatkan secara optimal sebagai ujung tombak dalam melindungi keluarga dimasa pandemi Covid-19. Perempuan (ibu) memiliki peran yang penting didalam keluarga, perempuan bertugas untuk mendidik dan membesarkan anak, dan tidak sedikit dari ibu juga membantu ekonomi keluarga dengan mencari nafkah, karena alasan inilah membuat perempuan memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah keluarga (Saraswati, P.S. & Susrama, I.N., 2020).

Peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi pandemi Covid-19 adalah pencari nafkah tambahan dalam ekonomi keluarga, pengelola keuangan dalam rumah tangga, peran baru ibu di era new normal (Afrizal, S., Legiani, W.H., Rahmawati., 2020). Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menjelaskan bahwa "Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugas tugas, dan tanggungjawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya". Berdasarkan pernyataan tersebut, salah satu anggota keluarga yang berperan dalam ketahanan keluarga adalah perempuan yaitu ibu rumah tangga. Susanti dan Patonah (2020) Perempuan telah berhasil melaksanakan perannya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Walaupun pada kodratnya perempuan bukan tulang punggung perekonomian keluarga melainkan hanya membantu kekurangan atau menambah pemasukan perekonomian keluarga.

Perempuan baik sebagai ibu rumah tangga maupun ibu bekerja, masalah kesehatannya masih menjadi fokus perhatian dunia maupun Indonesia. Masalah kesehatan perempuan (Ibu) dapat terjadi pada masa remaja, hamil, bersalin, nifas, masa antara kehamilan maupun masa menopause. Faktor predisposisi (pencetus) anemia antara lain grande multipara, status sosial ekonomi rendah, infestasi malaria, keterlambatan penanganan, infeksi HIV, dan jarak anak yang tidak terlalu dekat. Berdasarkan pernyataan tersebut kondisi status sosial ekonomi rendah dapat menjadi faktor pencetus terjadinya anemia pada ibu. Kekurangan zat besi adalah masalah umum dalam kehamilan, yang menimbulkan dampak kesehatan yang serius diantaranya ibu memerlukan transfusi darah, persalinan premature, berat badan lahir rendah, dan masalah perkembangan jangka panjang pada anak.

Usman dan Rosdiana (2019) ada hubungan sosial ekonomi dengan kejadian kekurangan energi kronik dimana diperoleh nilai (pendidikan p Value=0,015, pekerjaan p Value=0,006 dan penghasilan p Value=0,006). Kekurangan energi kronis merupakan suatu kondisi dimana seorang ibu hamil menderita kekurangan asupan makan yang berlangsung dalam jangka waktu lama (menahun atau kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan, sehingga peningkatan kebutuhan zat gizi pada masa kehamilan tidak dapat terpenuhi.

Tapung, M.A., Regus, M., Payong, M.R., Rahmat, S.T., Jelahu, F.M. (2020) mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pesisir. Kegiatan dilakukan dengan mengadaptasi dan memodifikasi pendekatan IPOAI (Identifying, Planning, Organizing, Acting, Impact). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat pesisir akan pentingnya memelihara kesehatan. Bantuan sosial yang diberikan juga membantu meningkatkan asupan gizi sehingga menjaga imunitas tubuh di masa pandemik Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menitik beratkan pada dampak sosial ekonomi pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian mengenai pandemi Covid-19 sudah banyak dilakukan termasuk penelitian mengenai ekonomi, namun penelitian mengenai ekonomi keluarga dalam meningkatkan kesehatan ibu dalam keluarga belum banyak dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi ekonomi keluarga dimasa pandemi Covid-19 dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dalam keluarga. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi ekonomi keluarga dan kesehatan ibu pada masa pandemi Covid-19.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

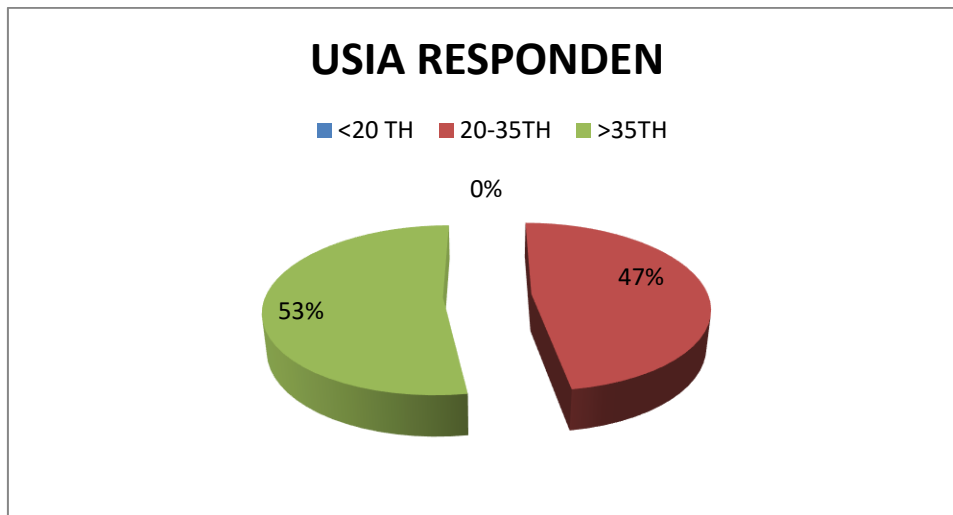
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis diskriptif. Peneliti ini mendiskripsikan data karakteristik responden dan ekonomi keluarga. Populasi pada penelitian ini adalah perempuan yang telah berkeluarga di wilayah kabupaten kota Pekalongan dan Batang yang bekerja pada salah satu perguruan tinggi di Pekalongan. Teknik pengambilan sample menggunakan accidental sampling. Jumlah responden sebanyak 40 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariate.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker, serta mencuci tangan menggunakan hand sanitaiser. Mengingat masih adanya pandemi COVID-19 maka responden penelitian diambil pada lingkungan terdekat peneliti.

Adapun hasil penelitian dapat dilihat diberbagai grafik dibawah ini:

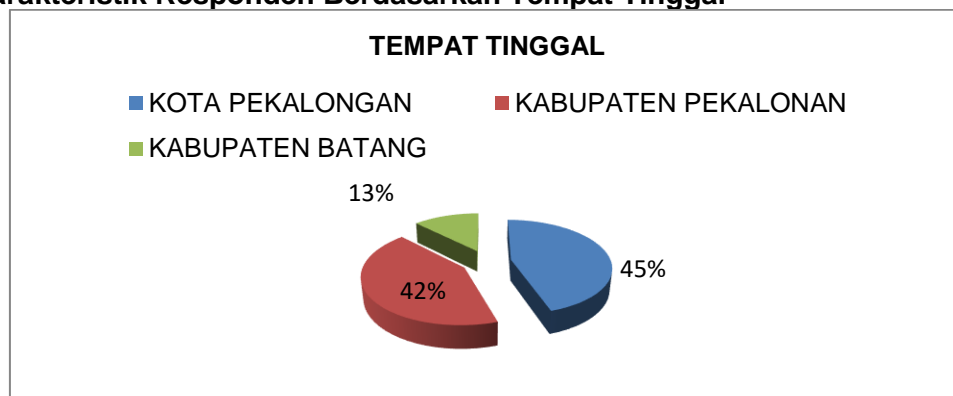
### **3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**



Berdasarkan diagram pie tersebut dapat dilihat usia reponden lebih dari 35 tahun sebanyak 53% responden. Sedangkan usia sehat reproduksi antara 20-35 tahun sebanyak 47% responden. Batasan usia reproduksi sehat berbeda dengan usia produktif. Usia produktif Indonesia (15-64 tahun) (Ghani Lannywati & Lusianawaty, 2015).

Usia reproduksi sehat pada wanita berarti pada usia tersebut wanita tidak beresiko ketika hamil, bersalin, dan nifas. Sedangkan usia produktif adalah usia dimana pada usia tersebut seseorang dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan tanpa resiko atau resiko rendah. Kelompok usia 15-24 tahun pada pekerja wanita mempunyai resiko lebih rendah dari pada laki-laki. Laki-laki cedera 1,8 kali lebih tinggi daripada wanita (Ghani Lannywati & Lusianawaty, 2015). Usia seseorang yang bekerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga (Putri & Setiawina, 2013)

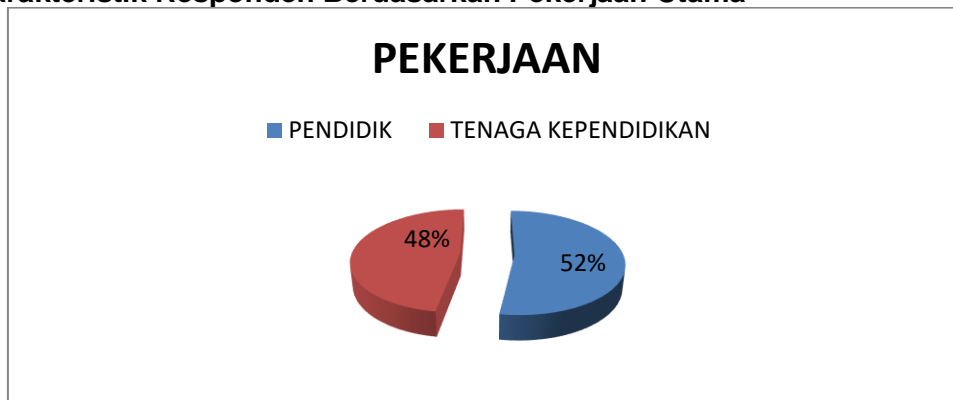
### 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa tempat tinggal responden terbanyak di kota pekalongan sebanyak 45% responden. Sedangkan responden yang bertempat tinggal di kabupaten pekalongan 42% responden, dan ada 13% responden bertempat tinggal di kabupaten batang.

Pada umumnya, masyarakat akan mencari lingkungan tempat tinggal yang mudah diakses sehingga kegiatannya tidak terganggu. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan lokasi rumah (Patrick & Putranto Leksmono Suryo, 2019)

### 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama

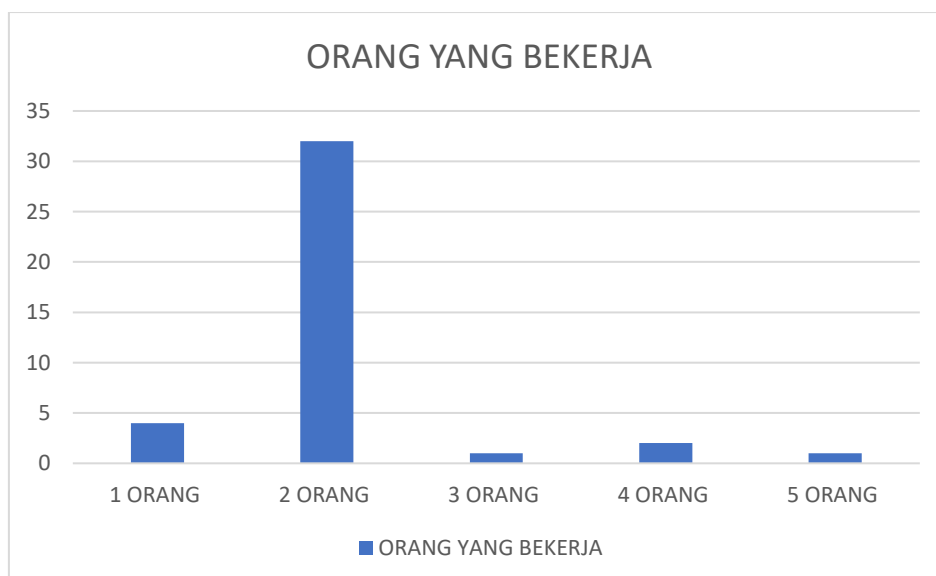


Berdasarkan diagram pie tersebut responden terbanyak adalah pendidik sebanyak 52% responden. Sedangkan tenaga kependidikan sebanyak 48% responden.

Masyarakat mulai membuka diri untuk wanita karier dengan mengatakan bahwa perempuan karier diperbolehkan oleh agama selama tidak melanggar fitrah sebagai wanita. Namun sebagian orang merasa khawatir terhadap wanita karier, karena dalam banyak kasus wanita karier seringkali tidak dapat menyeimbangkan antara perannya di dalam rumah dan di dalam pekerjaan yang pada akhirnya berdampak pada kegagalan di dalam salah satu peran tersebut, atau bahkan kedua-duanya. Agama Islam sebenarnya tidak melarang wanita untuk berkarier, namun Islam menghendaki agar wanita melakukan pekerjaan (karier) yang tidak bertentangan dengan kodrat kewanitaannya (Ermawati Siti, 2016).

Peran perempuan dalam pembangunan terus diperkuat dalam setiap aspek kehidupan. Perempuan saat ini memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan sehingga jumlah perempuan berpendidikan meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, lapangan pekerjaan juga lebih banyak tersedia bagi perempuan. Tidak menutup kemungkinan bagi perempuan yang sudah bekerja sejak usia dini pada akhirnya akan tetap bekerja meskipun sudah menikah. Motivasi perempuan bekerja terutama untuk meningkatkan pendapatan keluarga, status sosial, dan menghindari ketergantungan pada pasangan (Sudirman Dadang, 2016).

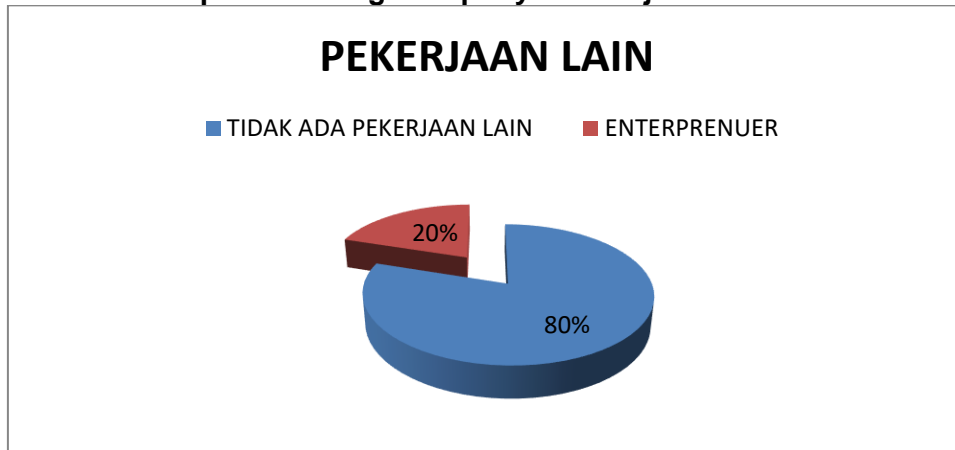
### 3.4 Karakteristik Jumlah Orang Yang Bekerja Dalam Satu Keluarga



Berdasarkan grafik tersebut terlihat jumlah orang yang bekerja dalam satu rumah, 2 orang yang bekerja sebanyak 32 keluarga responden.

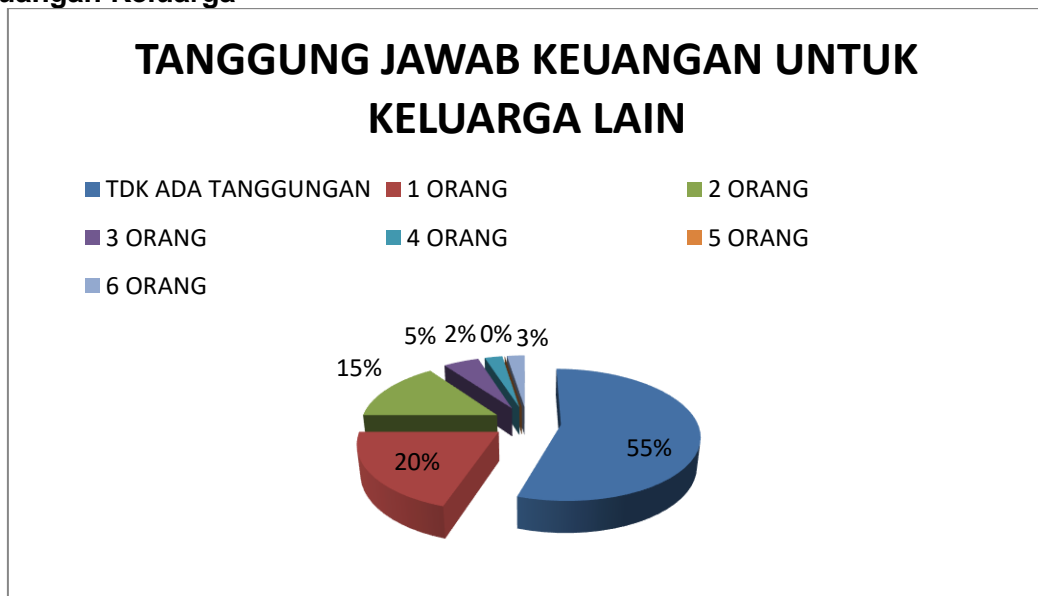
Jumlah orang yang bekerja dalam satu keluarga merupakan factor yang mempengaruhi pendapatan. Kontribusi ibu yang bekerja juga mempengaruhi pendapatan keluarga (Mardatillah Annisa, 2012).

### 3.5 Karakteristik Responden Yang Mempunyai Pekerjaan Lain



Berdasarkan diagram pie tersebut dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pekerjaan lain hanya 20% responden. Keluarga membuat keputusan dalam menghadapi krisis ekonomi dengan membuat usaha kecil atau berwirausaha (Mardatillah Annisa, 2012)

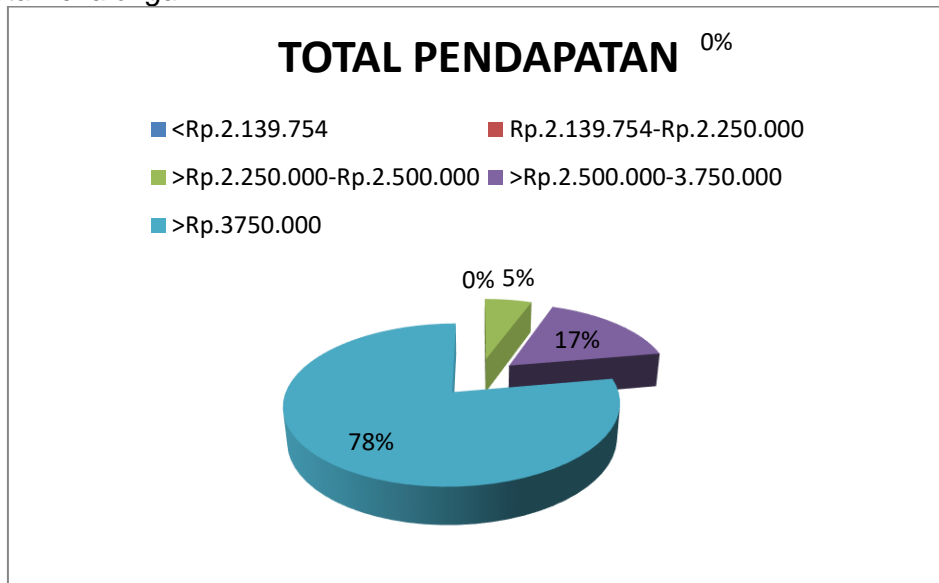
### 3.6 Karakteristik Anggota Keluarga Lain Yang Masih Menjadi Tanggung Jawab Keuangan Keluarga



Berdasarkan diagram pie tersebut dapat dilihat bahwa keluarga paling banyak tidak menjadi tanggung jawab keuangan anggota keluarga lain sebanyak 55%, sedangkan yang masih menjadi tanggung jawab keluarga lain 1 orang dalam satu keluarga sebanyak 20%.

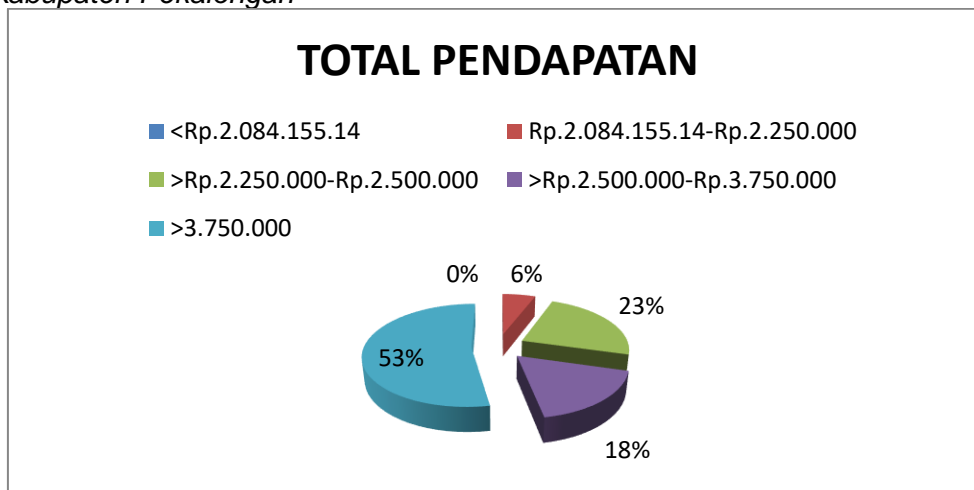
Dalam suatu keluarga biasanya memiliki jumlah tanggungan yang berbeda-beda dan biasanya mereka juga memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda juga. Jumlah tanggungan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga apabila memang tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup, sehingga jumlah tanggungan akan terus berbandaing lurus dengan jumlah pendapatan sebagai patokan tingkat kesejahteraan keluarga (Purwanto Agung & Taftazani Budi Muhammad, 2018).

### 3.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Total Pendapatan Keluarga Kota Pekalongan



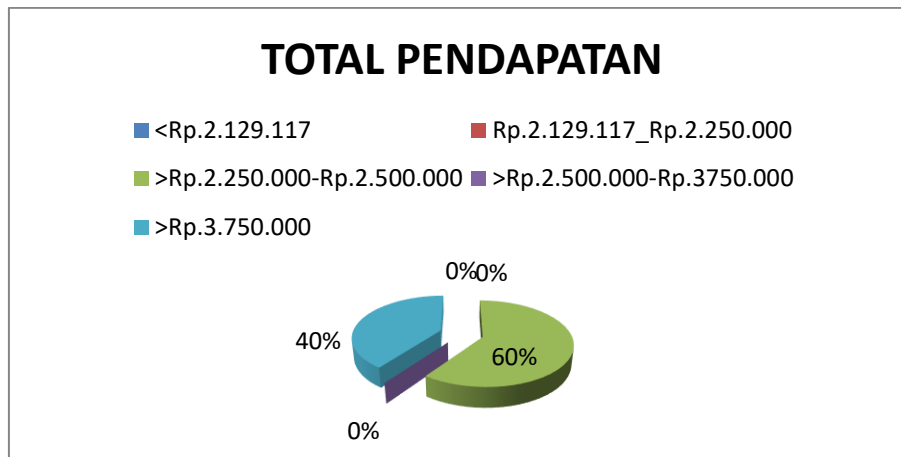
Berdasarkan digram pie tersebut dapat dilihat responden yang bertempat tinggal di kota pekalongan dengan UMR sebesar Rp.2.139.754, terbanyak pendapatan total lebih dari UMR yaitu > Rp.3.750.000 sebanyak 78% responden.

### Kabupaten Pekalongan



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa total pendapatan terbesar >3.750.000 sebanyak 53% responden, dan ada responden yang mempunyai pendapatan pada kisaran UMR Rp.2.084.155 sebanyak 6 % responden

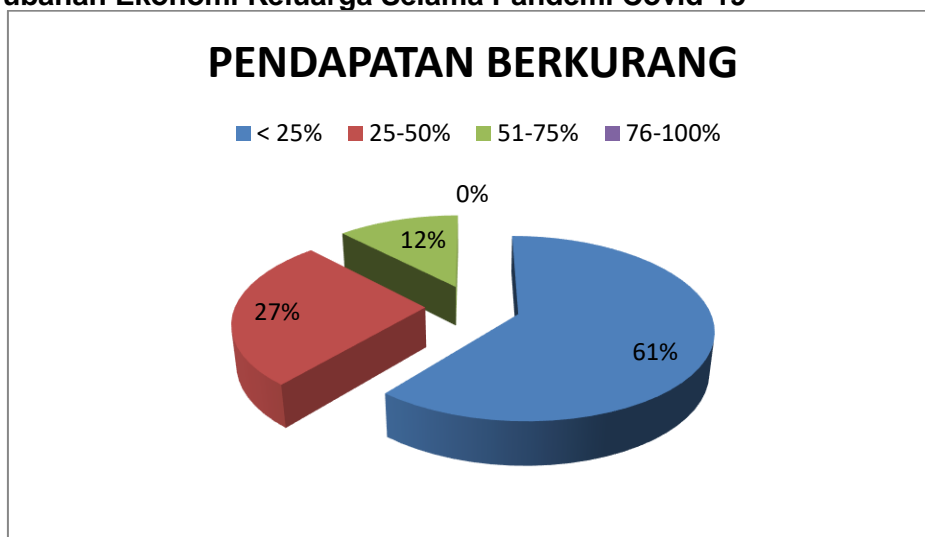
### Kabupaten Batang



Berdasarkan diagram pie tersebut dapat dilihat bahwa responden dengan total pendapatan keluarga terbanyak adalah rentang antara Rp.2.250.000-Rp.2.500.000 sebanyak 60% responden. Urutan kedua responden dengan pendapatan lebih dari Rp.3.750.000 sebanyak 40% responden.

WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Kondisi ini memicu juga terjadinya kerawanan pangan. Ketahanan pangan keluarga di masa pandemi COVID-19 ini harus diperhatikan, karena ketahanan pangan keluarga dapat memengaruhi terhadap kesanggupan dalam membeli bahan pangan yang bergizi seimbang sehingga berpengaruh bagi ketahanan imun tubuh (Aisyah Iseu Siti, 2020)

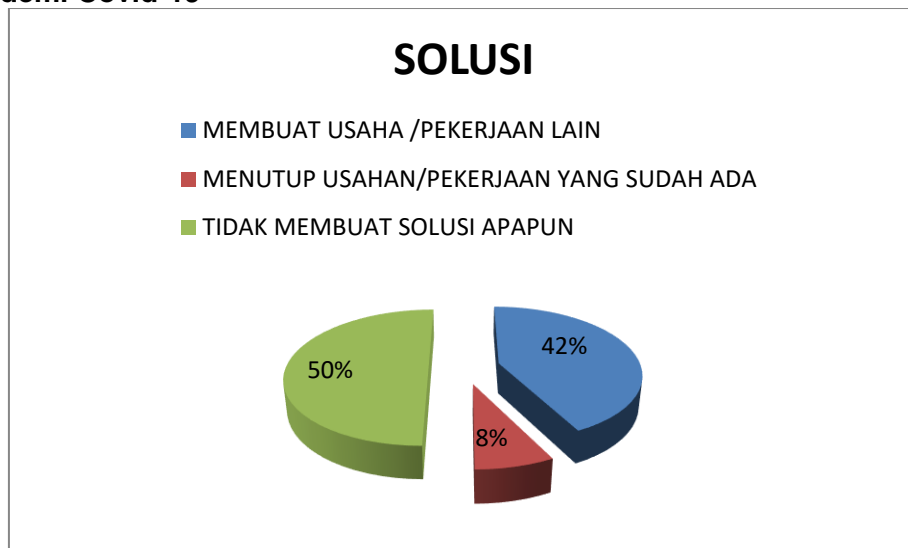
### 3.8 Perubahan Ekonomi Keluarga Selama Pandemi Covid-19



Berdasarkan digram pie tersebut responden mengalami perubahan pendapatan keluarga berkurang <25% lebih banyak yaitu 61% responden dan berkurang pendapatan antara 25%-50% sebanyak 27% responden. Syuti, R.H, dan Hidayati, S.A. (2020) menyatakan 63% responden dengan status kepegawaian PNS dan 74% non PNS menyatakan penurunan pendapatan di masa pandemi Covid-19 ini. Nur, S.K.(2020) dimasa pandemi Covid-19 keluarga harus mengidentifikasi atau mengevaluasi sumber penghasilan, kenaikan biaya rumah tangga, mengupayakan pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan. Komunikasi yang baik antara suami, istri serta anggota keluarga dilakukan dengan agar dapat mencari solusi untuk kesejahteraan keluarga.

Penelitian Sari, E.K. dan Zufar, B.N.F (2021) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSPB) mempengaruhi kondisi ekonomi di masyarakat Kampung Kue Rungkut Lor II. Beban kerja perempuan tiga kali lipat lebih banyak daripada laki-laki di rumah. Penelitian Kurniasih, E.P. (2020) Pendapatan masyarakat pontianak mengalami penurunan tajam antara 30% - 70% di awal masa pandemi sementara pengeluaran cenderung tetap.

### 3.9 Solusi Yang Dilakukan Keluarga Terhadap Perubahan Ekonomi Keluarga Masa Pandemi Covid-19

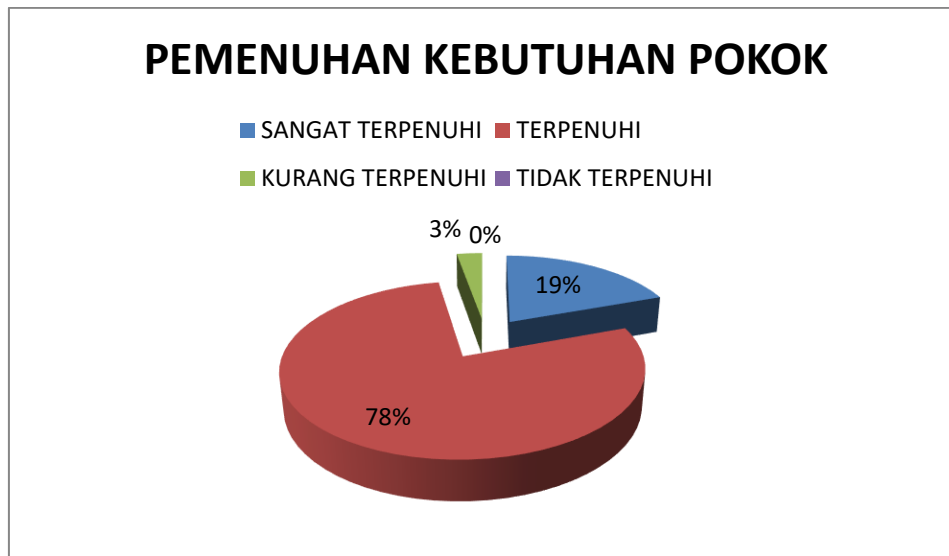


Berdasarkan diagram pie tersebut dapat dilihat responden yang menentukan solusi membuat usaha/pekerjaan lain sehubungan dengan perubahan ekonomi keluarga sebanyak 42% reponden, sedangkan 50% responden menyatakan tidak membuat solusi apapun. Situasi pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif pada sebagian besar aktivitas masyarakat termasuk pada kelompok terkecil yaitu keluarga. Keuangan rumah tangga sebagian besar juga menjadi terganggu karena aktivitas perekonomian dan kegiatan usaha yang terus menurun. Sehingga seberapa besaran penghasilan dalam suatu keluarga, sebaiknya dapat dikelola secermat dan sebaik mungkin agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima, sehingga seluruh kebutuhan penting dalam keluarga dapat terpenuhi sesuai kemampuan masing-masing (Septiani Komang Pande Rita, 2021).

Setiap orang punya cara sendiri dalam penyelesaian masalah, termasuk masalah perubahan ekonomi keluarga akibat pandemi Covid-19. Orang-orang yang tidak membuat solusi apapun bisa karena pasrah dari apa yang terjadi. Berpikir dan meyakini bahwa Allah Subhanahu Wata'ala sebagai pemberi rizki sangatlah adil.

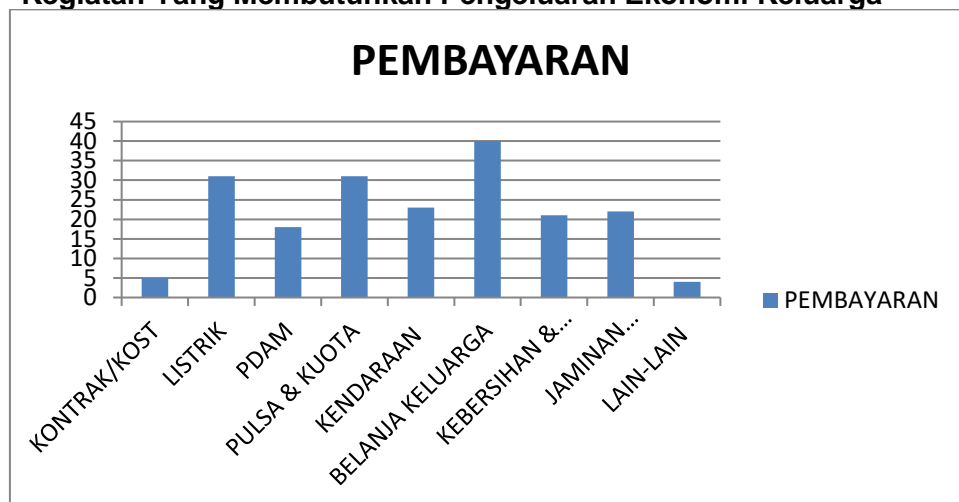
Penelitian Kurniasih, E.P. (2020). Penurunan pendapatan masyarakat kota Pontianak selama pandemi Covid-19 tidak menjadikan semua mayarakat melakukan perubahan pola pangan secara drastis. Masyarakat hanya mengganti jenis lauk tertentu dan lebih memilih mencari sumber pendapatan lain untuk mempertahankan pola pengeluaran yang lama daripada merubah pola pengeluaran keluarga. Kurniasih menyatakan bahwa inovasi menjadi penting dengan adanya pandemi Covid-19, dari segi ekonomi beralih ke bidang kesehatan seperti pembuatan APD, masker, hand sanitaisier. Inovasi tersebut dapat membuat dan membuka peluang, masyarakat menjadi semakin kreatif dalam mencari peluang untuk menambah pendapatan. Penjualan yang semula dengan offline atau secara langsung, disaat pandemi penjualan berubah menjadi online.

### 3.10 Ekonomi Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Sehari-Hari Saat Pandemi Covid-19



Berdasarkan diagram pie tersebut, responden menyatakan terpenuhinya kebutuhan pokok selama pandemi Covid-19 sebanyak 78%, namun ada 3% menyatakan kurang terpenuhi. Pendapatan keluarga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga (Adiana & Karmini, 2012)

### 3.11 Kegiatan Yang Membutuhkan Pengeluaran Ekonomi Keluarga

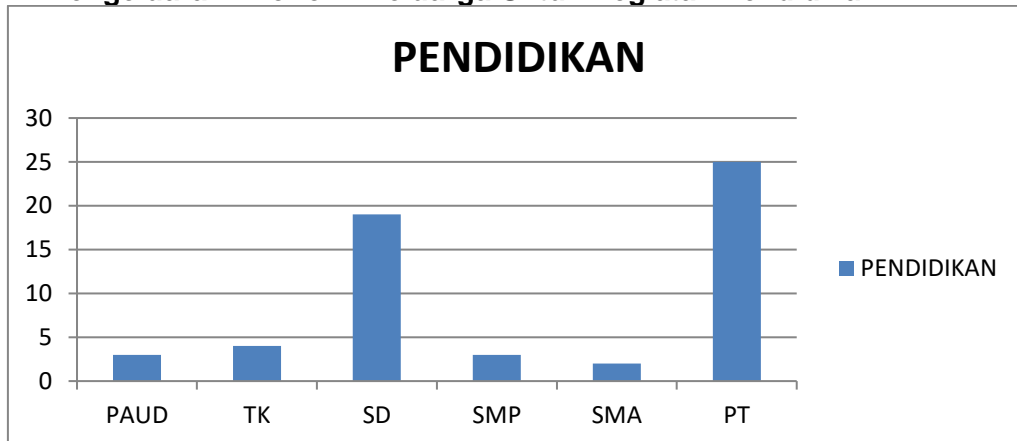


Berdasarkan grafik tersebut keuangan keluarga lebih banyak untuk pemenuhan belanja keluarga, urutan berikutnya listrik dan belanja pulsa serta kuota. Ada empat responden yang menyatakan pengeluaran keluarga untuk pemenuhan kebutuhan lain seperti sekolah, kebutuhan balita serta pembayaran asisten rumah tangga.

Setiap keluarga tentunya memiliki sumber penghasilan yang berasal dari berbagai bidang pekerjaan yang ditekuninya. Seberapa besar penghasilan dalam suatu keluarga, sebaiknya dapat dikelola secermat dan sebaik mungkin agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima, sehingga seluruh kebutuhan penting dalam keluarga dapat terpenuhi sesuai kemampuan masing – masing. Pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan penting dimiliki karena setiap keluarga memiliki kemampuan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan material (jasmani) maupun non material (rohani). Kemampuan tersebut sangat tergantung pada sumber

pendapatan serta kesungguhan keluarga dalam mencapainya. Melalui pengelolaan yang baik, maka uang yang terbataspun dapat dikendalikan penggunaannya, sehingga akan membawa kesejahteraan bagi keluarga (Das, 2010)

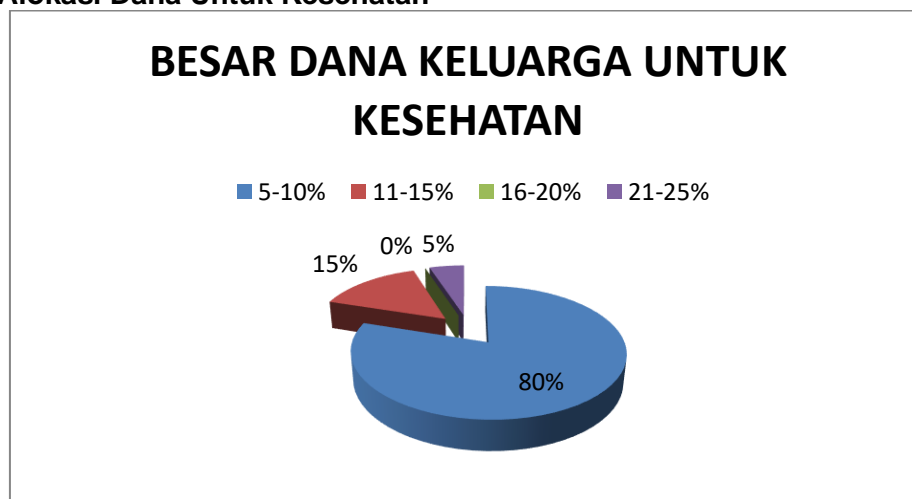
### 3.12 Pengeluaran Ekonomi Keluarga Untuk Kegiatan Pendidikan



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat, keuangan keluarga dipergunakan untuk biaya pendidikan terbanyak perguruan tinggi sebanyak 25 orang, dan urutan kedua terbanyak untuk biaya pendidikan SD sebanyak 19 orang.

Kondisi ekonomi keluarga akan dipergunakan untuk berbagai kegiatan, salah satunya untuk biaya pendidikan. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dengan tingkat pendidikan anak (Wijayanti Endah Tri, 2015). Secara Parsial faktor pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga (Putri & Setiawina, 2013)

### 3.13 Alokasi Dana Untuk Kesehatan



Berdasarkan diagram pie tersebut dana keluarga yang dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan, lebih banyak keluarga yang mengalokasikan sebesar 5-10% dari pendapatan keluarga yaitu 80% responden, dan hanya 5% responden yang mengalokasikan dana kesehatan 21-25% dari pendapatan keluarga. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Nur, S.K. (2020) pengelolaan keuangan keluarga secara islami di masa pandemi Covid-19 salah satu diantaranya adalah keluarga menyisihkan untuk dana darurat dengan besaran kira-kira  $\frac{1}{4}$  dari penghasilan atau bisa dijadikan pos

pengeluaran rutin selama 12 bulan (1 tahun). Dari hasil penelitian diketahui dana yang disisihkan keluarga masih kurang, hanya <25%, hal ini sangat memprihatinkan mengingat kondisi pandemi Covid-19 sangat erat dengan kesehatan seluruh anggota keluarga yang membutuhkan dana simpanan. Dana pada kondisi darurat lebih dari perkiraan kebanyakan responden tersebut.

#### **4. KESIMPULAN**

Kondisi pandemi Covid-19 membuat perubahan ekonomi keluarga namun pemenuhan kebutuhan keluarga dan kebutuhan kesehatan ibu masih terpenuhi. Beberapa keluarga yang merasakan perubahan ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah melakukan solusi membuat pekerjaan baru yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga maupun kesehatan ibu. Penelitian yang telah dilakukan ini masih harus ditindaklanjuti dengan pengembangan penelitian pada responden yang lebih luas lagi agar dapat menggambarkan kondisi ekonomi keluarga pada masyarakat umumnya di masa pandemi Covid-19. Peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan penambahan variabel lain ataupun menggunakan metode penelitian lainnya sehingga menambah khasanah penelitian mengenai ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Adiana, P. P. E., & Karmini, N. L. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 39–48. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/5929e1ffa5735a407df908ab63b82693.PDF>
- [2] Aisyah Iseu Siti. (2020). Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. <https://scholar.google.com/citations?user=iY8CWDAAAAAJ&hl=id&oi=sra>
- [3] Das, S. (2010). *Manajemen Keuangan Keluarga*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001805/pengabdian/14manajemen-keuangan-keluarga.pdf>
- [4] Ermawati Siti. (2016). Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam prespektif Islam). *Repository IKIP PGRI Bojonegoro, Vol.2 No.2*, 59–69.
- [5] Ghani Lannywati, & Lusianawaty, T. (2015). Determinan Kejadian Cedera pada Kelompok Pekerja Usia Produktif di Indonesia. *Indonesian Bulletin of Health Research, Vol.43 No.*, 183–194. <https://doi.org/10.22435/bpk.v43i3.4346.183-194>
- [6] Mardatillah Annisa. (2012). Paranan Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *JIS, Vol.5 No.2*, 207–215. [https://web.archive.org/web/20180429054756id\\_/http://jurnal.uir.ac.id/index.php/JIS/article/viewFile/276/221](https://web.archive.org/web/20180429054756id_/http://jurnal.uir.ac.id/index.php/JIS/article/viewFile/276/221)
- [7] Marom, K., Tamamudin, T., & Adinugraha, H. H. (2021). Hope Family Program for Muslim Society Welfare: Evidance From Hope Family West Pekalongan Regency. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 5(1), 54–69. <https://doi.org/10.52490/jeskape.v5i1.1137>

- [8] Patrick, L., & Putranto Leksmono Suryo. (2019). Pengaruh Karakteristik Perjalanan, Karakteristik Individu, Dan Karakteristik Tempat Tinggal Terhadap Keputusan Pilihan Lokasi Rumah Di Jabodetabek. *Jurnal Mitra Teknik Sipil*, Vol.2 No.4, 11–20. <https://doi.org/10.24912/jmts.v2i4.6171>
- [9] Purwanto Agung, & Taftazani Budi Muhammad. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3I Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol.1 No.2, 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- [10] Putri, A. D., & Setiawina, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.2 No.4, 173–180. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/a74071d90b34e8cf a13429a9b2891180.pdf>
- [11] Septiani Komang Pande Rita. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukasada. *Parta Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2 No 1, 14–20. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta/article/view/3158>
- [12] Sudirman Dadang. (2016). Kontribusi Dan Motivasi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Al-Ulum*, Vol.1 No.2, 175–187. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/alsh.v1i2.398>
- [13] Wijayanti Endah Tri. (2015). Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Efektor*, Vol.2 No.2, 49–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/e.v2i2.8>